

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Skripsi

Disusun Oleh :

Erliana Rohmatikasari
NPM: 2011011007



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh:
Erliana Rohmatikasari

Fenomena yang terjadi saat ini dimana masih tingginya tingkat pengangguran dimana ironisnya angka pengangguran pada tingkat lulusan Universitas masih sangat besar yaitu 673,49 ribu (7,99%) jiwa. Padahal jika dilihat dari jenjang pendidikan seharusnya sebagai lulusan universitas lebih berpotensi mendapatkan pekerjaan atau bisa dengan cara berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan, karena sebagai mahasiswa sudah dibekali ilmu pendidikan kewirausahaan pada mata kuliah wajib. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner melalui *google form*, data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Sederhana (SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung yang telah menerima mata kuliah wajib pendidikan kewirausahaan, responden penelitian berjumlah 255 responden. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang digunakan yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*, *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha, dan adanya peranan mediasi oleh *locus of control* dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha dan *Locus Of Control*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON ENTREPRENEURIAL INTENTIONS IN STUDENTS WITH LOCUS OF CONTROL AS A MEDIATION VARIABLE

**By :
Erliana Rohmatikasari**

The current phenomenon is that the unemployment rate is still high, ironically, the unemployment rate at the university graduate level is still very high, namely 673.49 thousand (7.99%) people. In fact, if you look at the level of education, as a university graduate you should have more potential to get a job or be able to become an entrepreneur to open up employment opportunities, because as a student you are already equipped with the knowledge of entrepreneurship education in the mandatory courses. The purpose of this research itself is to find out whether entrepreneurship education can influence entrepreneurial intentions in students with locus of control as a mediating variable. This research uses a quantitative type of research, the data used is primary data obtained by distributing questionnaires via Google Form, the data obtained is then processed using the Simple Linear Regression analysis tool (SPSS). The population in this study were Lampung University students who had received mandatory entrepreneurship education courses, the number of research respondents was 255 respondents. The results of this research support the hypothesis used, namely that entrepreneurship education has a significant positive effect on entrepreneurial intentions, entrepreneurship education has a significant positive effect on locus of control, locus of control has a significant positive effect on entrepreneurial intentions, and there is a mediating role by locus of control in the influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions.

Keywords : *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intentions and Locus of Control*

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh
ERLIANA ROHMATIKASARI
2011011007

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada
Jurusan Manajemen
Program Studi S1 Manajemen



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Nama Mahasiswa : Erfiana Rohmatikasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 2011011007

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si.
NIP. 197611102000122001

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP. 19770324 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP. 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

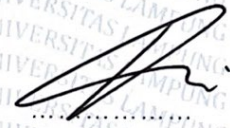
Ketua

: **Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si.**



Sekretaris

: **Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama

: **Dr. Rr Erlina, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Maret 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Erliana Rohmatikasari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2011011007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap
Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa dengan
Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Erliana Rohmatikasari
2011011007

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Erliana Rohmatikasari yang akrab dipanggil Tika. Penulis lahir di Subik pada tanggal 06 Januari 2002. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Tukijan dan Ibu Mariyati, S.Pd. Penulis merupakan anak Keempat dari empat bersaudara dan memiliki kakak bernama M. Aris Fahrurozi, M. Abdur Rohman dan Chandra Ari Wibowo.

Penulis mengawali Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Pertiwi Subik, Kec. Abung Tengah, Kab. Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 1 Subik, Kec. Abung Tengah, Kab. Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Abung Semuli, Kec. Abung Semuli, Kab. Lampung Utara dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 03 Kotabumi dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi untuk meraih gelar sarjana di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan program studi S1 Manajemen melalui jalur SNMPTN dan mengambil konsentrasi Bisnis. Selama menjadi mahasiswa aktif penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun 2020-2022. Penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada awal tahun 2023 selama 40 hari di Pekon Batu Api, Kec. Pagar Dewa, Kab. Lampung Barat dan menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik.

MOTTO

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS At-Taubah: 40)

“Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: Sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-Nya lah kita kembali.”

(QS. Al Baqarah: 155-156)

“Kehidupan berubah menjadi lebih baik bagi orang yang bersikap baik di dalam kesulitannya. Meskipun tidak mudah, cobalah untuk memelihara sikap baikmu di dalam kesulitan dan bencana. Bersabarlah.”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atau segala hidayah dan juga karunia-Nya.

Sholawat beserta salam tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, maka saya persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan juga sayang kepada :

Kedua orang tua penulis Bapak Tukijan dan Ibu Mariyati, S.Pd. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang telah dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya terutama pada penulis. Selalu mengusahakan apa yang penulis inginkan dan penulis butuhkan, mendidik, membimbing, selalu memberikan kasih sayang yang tulus, dan juga banyak mendo'akan penulis disetiap sujud sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi, serta selalu mendo'akan untuk keberhasilan anak-anaknya. Menjadi satu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita, sungguh semua hal yang telah Bapak Ibu berikan tidak akan mungkin bisa terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWANCANA

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa dengan *Locius Of Control* Sebagai Variabel Mediasi**”. Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas perhatiannya dan segala bantuannya.
3. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas perhatiannya dan segala bantuannya.
4. Ibu Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 1 atas kesediaannya meluangkan waktu, bimbingan serta saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing 2 atas kesediaannya meluangkan waktu, bimbingan serta saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.

6. Ibu Dr. Rr Erlina, S.E., M.Si. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis saat penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Nurul Husna, S.E., M.S.M. selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc selaku dosen Pembimbing Akademik.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini, Ibu Nur dan Pak Sugianto.
11. Teruntuk kedua orang tua ku tersayang, Bapak Tukijan dan ibu Mariyati, S.Pd yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, terimakasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, do'a, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
12. Kepada saudara-saudara penulis M. Aris Fahrurrozi, M. Abdur Rohman dan Chandra Ari Wibowo, terimakasih karena selalu memberi dukungan yang tiada hentinya baik secara materi maupun non materi.
13. Kepada seseorang yang selalu menemani penulis dari semester 1 hingga saat ini penulis menyelesaikan studi, yang memiliki tanggal lahir 25 Oktober 2002. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis. Terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat keluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman kampus tercinta : Kurnia Prastyanti, Delia Indriani, Amalya Almira Azzahra, Lisda Chintya Dewi, Fatma Saffawati, Putri Tarmizi dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

15. Untuk seluruh teman-teman KKN yang sudah memberikan banyak ilmu berharga, memberikan kebahagiaan selama KKN berlangsung.
16. Kepada seluruh teman-teman Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan kenangan yang indah dan berbagi ilmu serta dukungan bagi penulis.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 15 Maret 2025

Erliana Rohmatikasari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
MENYETUJUI.....	iv
MENGESAHKAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWANCANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 Pendidikan Kewirausahaan	10
2.1.1 Pengetian Pendidikan Kewirausahaan	10
2.1.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan	11
2.2 <i>Locus of Control</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Locus of Control</i>	13
2.2.2 Alat ukur <i>Locus of Control</i>	14
2.3 Niat Berwirausaha	14
2.3.1 Pengertian Niat Berwirausaha	14
2.3.2 Indikator Niat Berwirausaha	16
2.4 Tabel Penelitian Terdahulu	17
2.5 Pengembangan Hipotesis	20
2.5.1 Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha	20
2.5.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap <i>Locus of Control</i> ...	21
2.5.3 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Niat berwirausaha	22

2.5.4	<i>Locus of Control</i> memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa	23
2.6	Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		25
3.1	Rancangan Penelitian	25
3.2	Sumber Data	25
3.3	Metode Pengumpulan Data	26
3.4	Populasi dan Sampel	26
3.4.1	Populasi	26
3.4.2	Sampel	27
3.5	Variabel Penelitian	28
3.6	Definisi Oprasional Variabel	28
3.7	Uji Instrumen Penelitiann	32
3.7.1	Uji Validitas	33
3.7.2	Uji Reliabilitas	33
3.8	Teknik Analisis Data	33
3.8.1	Analisis Regresi Linear Sederhana	33
3.8.2	Uji T	34
3.8.3	Uji Sobel	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Pengumpulan Data	36
4.2	Karakteristik Responden	36
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.3.1	Deskripsi Pernyataan Responden Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)	38
4.3.2	Deskripsi Pernyataan Responden Variabel Niat Berwirausaha (Y) ..	39
4.3.3	Deskripsi Pernyataan Responden Variabel <i>Locus of Control</i> (M) ...	40
4.4	Hasil Uji Instrumen Penelitian	42
4.4.1	Hasil Uji Validitas	42
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	44
4.5	Hasil Analisis Data	45
4.5.1	Analisis Regresi I {Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y)}	45
4.5.2	Analisis Regresi II {Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap <i>Locus of Control</i> (M)}	46
4.5.3	Analisis Regresi III {Pengaruh { <i>Locus of Control</i> (M) terhadap Niat Berwirausaha (Y)}	46
4.5.4	Analisis Regresi IV {Pengaruh Pemediasi <i>Locus of Control</i> (M) terhadap Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y)}	47
4.5.5	Uji Sobel	48
4.5.6	Hasil Uji Hipotesis	49
4.6	Pembahasan	50
4.6.1	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha	50
4.6.2	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap <i>Locus of Control</i> ...	52
4.6.3	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Niat Berwirausaha	54

2.6.4 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dimediasi oleh <i>Locus of Control</i>	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Mahasiswa	3
Tabel 1.2. Hasil Pra Penelitian Mahasiswa Aktif.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Lampung 2018 - 2022	26
Tabel 3.2. Definisi Oprasional Variabel	28
Tabel 4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner	36
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Fakultas, dan Semester.....	37
Tabel 4.3. Deskripsi Jawaban Responden tentang Pendidikan Kewirausahaan (X)	38
Tabel 4.4. Deskripsi Jawaban Responden tentang Niat Berwirausaha	40
Tabel 4.5. Deskripsi Jawaban Responden tentang Variabel Locus of Control (M).....	41
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X)	42
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Niat Berwirausaha (Y)	43
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Locus of Control (M)	44
Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi I	45
Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi II	46
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi III	46
Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi IV	48
Tabel 4.14. Acuan Perhitungan Uji Sobel	48

Tabel 4.15. Hasil Perhitungan Uji Sobel.....	48
Tabel 4.16. Hasil Uji T dan Signifikansi.....	49

DAFTAR GAMBAR

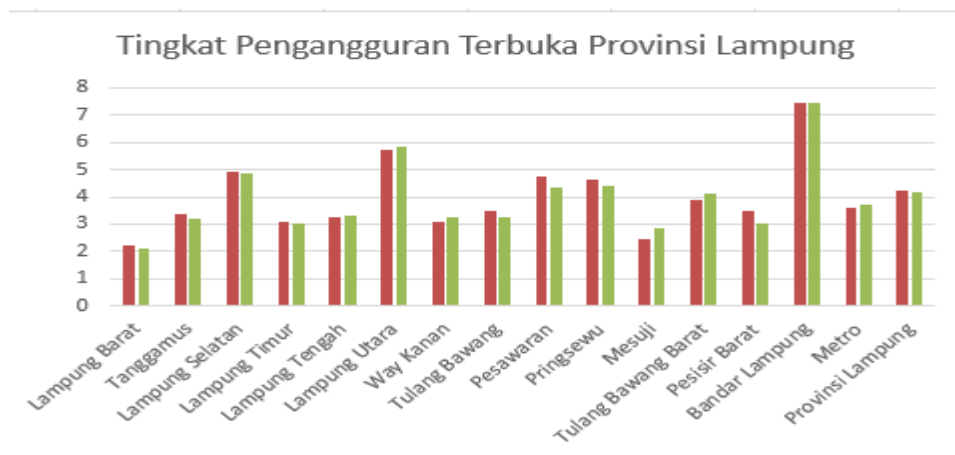
Halaman

Gambar 1.1. Data pengangguran di Lampung Tahun 2024	1
---	---

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era industrialisasi membutuhkan manusia yang berkemampuan profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu upaya untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwiraswasta/wirausaha. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Fenomena yang ada saat ini berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2024 sebesar 4,19 persen. Dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.1. Data pengangguran di Lampung Tahun 2024

Sumber <https://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran di Lampung mencapai 4,19% per Agustus 2024, pada Agustus 2024 hampir 4,78 juta orang penduduk Lampung bekerja. Jumlah tersebut menurun dibandingkan Agustus 2023 karena penduduk yang bekerja hampir 89,93 ribu orang. Data diatas menjelaskan bahwa masih

tingginya tingkat pengangguran di Lampung, ironisnya angka pengangguran pada tingkat lulusan Universitas masih sangat besar yaitu 673,49 ribu (7,99%) jiwa.

Sebagai penghasil lulusan hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pihak sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya memberikan teori saja melainkan juga membentuk perilaku, sikap dan mindset seorang entrepreneur. Pendidikan kewirausahaan ditingkat pendidikan tinggi sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, selain itu dengan berwirausaha dapat menjadikan kita sebagai pemimpin dalam perusahaan milik kita sendiri bukan lagi menjadi pekerja atau pegawai. Banyak peneliti mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek positif untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan bakat kewirausahaan yang lebih baik (Sánchez, 2011; Van Praag dan Ijsselstein dalam (Ullah et al., 2019). Serta hasil penelitian dari (Ayuni & Kustini, 2020) menyatakan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Hassan et al., 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memfasilitasi orientasi kewirausahaan individu dan motivasi kewirausahaan dan juga memiliki hubungan positif dengan niat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu bentuk dari pembelajaran serta pelatihan yang mampu menambah dan memanfaatkan kreativitas dari masing-masing mahasiswa, sehingga mampu berfikir inisiatif, risiko dan tanggung jawab (Ningtyas, 2022). (Sowmya et al., 2010) menyebutkan pendidikan kewirausahaan merupakan proses pengembangan sikap, keterampilan, dan perilaku dalam kewirausahaan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh (Boldureanu et al., 2020) pembelajaran di institusi pendidikan tinggi, kewirausahaan berdasarkan teladan kewirausahaan yang sukses dapat mendorong pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut peran universitas/ lembaga pendidikan dalam pendidikan kewirausahaan sangat penting, adanya pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap kewirausahaan dan juga menciptakan pemikiran kreatif dan inovatif mahasiswa. Sehingga, para lulusan universitas dengan berbekal

pendidikan kewirausahaan, mampu menjadi faktor pendukung dalam pertumbuhan kewirausahaan serta mengimplementasikannya di dunia usaha. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Boldureanu et al., 2020) ; (Guerrero & Urbano, 2012) bahwa siswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan lebih cenderung memulai bisnisnya sendiri dibandingkan yang tidak menempuh pendidikan kewirausahaan tersebut.

Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat wirausaha pada seseorang. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan milenial karena pendidikan merupakan sumber sikap dan minat untuk menjadi seorang wirausaha sukses di masa depan (Hassan et al., 2021). Seseorang tidak akan bisa secara langsung menjadi pengusaha. Perlu adanya pemicu untuk bisa mencapainya. Pendidikan kewirausahaan berdampak positif dan bermanfaat. Selaras dengan penelitian tersebut Gerba (2012) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk usaha yang dilakukan seseorang untuk menambah pengetahuan tentang *entrepreneur*. Pra penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2022) menunjukkan bahwa sebesar 69,6% mahasiswa takut untuk memulai sebuah usaha dikarenakan adanya resiko dan tantangan yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil perolehan data melalui oprator *Center for Career and Entrepreneurship Development* (CCED) Universitas Lampung 2 Febuari 2024 diketahui data mahasiswa manajemen yang lulus pada tahu 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Mahasiswa

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Yang tidak mengisi survei	2.725	26,40
2	Mengisi survei	4.498	55,27
3	Yang berwirausaha setelah lulus	1.780	18,33
4	Total mahasiswa Unila lulus tahun 2023	7.223	100

Sumber: CCED Universitas Lampung 2024

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung. Dari 7.223 mahasiswa lulusan Universitas Lampung tersebut sudah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dari mata kuliah wajib yang diambil, tetapi faktanya masih kurangnya minat mahasiswa tersebut dalam berwirausaha, dimana setelah mereka lulus dari bangku kuliah yang memilih untuk menjadi wirausahawan masih tergolong rendah hanya 18,33%. Universitas Lampung juga telah menyediakan wadah untuk para mahasiswanya agar memiliki motivasi lebih untuk berwirausaha seperti, mata kuliah kewirausahaan, fasilitas inkubator bisnis dan koperasi mahasiswa. Hal tersebut juga didukung oleh hasil perolehan data pra penelitian diketahui data mahasiswa aktif Universitas Lampung yang berniat berwirausaha setelah lulus sebagai berikut:

Tabel 1.2. Hasil Pra Penelitian Mahasiswa Aktif

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Niat berwirausaha	35	23,33
2	Niat bekerja	75	50
3	Niat melanjutkan Pendidikan	40	26,67
4	Total mahasiswa aktif yang mengisi survey	150	100

Sumber: Pra Penelitian 2024

Universitas Lampung memberikan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa seperti mata kuliah kewirausahaan, fasilitas inkubator bisnis dan koperasi mahasiswa yang dapat digunakan untuk berlatih berbisnis. Namun pada tabel 1.2 pra penelitian 2024, menunjukkan 150 mahasiswa aktif yang telah mengisi survey memiliki niat untuk menjadi wirausaha setelah lulus dari bangku kuliah masih dapat dikatakan rendah di bandingkan yang ingin bekerja yaitu sebesar 50% namun yang ingin berwirausaha masih rendah, yaitu hanya sebesar 23,33%.

Penelitian ini memilih mahasiswa program sarjana di Universitas Lampung sebagai objek penelitian karena mahasiswa program sarjana diperkirakan memiliki niat untuk berwirausaha, hal tersebut disebabkan karena para mahasiswa memiliki kemampuan penalaran dan keterampilan yang memadai, dan para mahasiswa juga sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa yang pernah

mempelajari pendidikan cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengambil mata kuliah kewirausahaan (Tessema Gerba, 2012). Selain itu, pertimbangan aksesibilitas dalam memperoleh data menjadi faktor terpilihnya mahasiswa di Universitas Lampung menjadi populasi dan sampel penelitian. Sampel yang terpilih nantinya akan merepresentasikan bagaimana kondisi atau pengaruh pendidikan wirausaha terhadap niat seseorang untuk berwirausaha setelah mendapatkan ilmunya. Namun demikian, pengaruh pendidikan wirausaha ini tidak bisa langsung berdampak pada niat wirausaha seseorang, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor mediasi, salah satunya sifat dan kepribadian.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sifat dan kepribadian individu wirausahawan secara langsung memengaruhi niat mereka untuk memulai bisnis (Gurel et al., 2010; Hsiao et al., 2016). Salah satu aspek kepribadian yang relevan dalam hal ini adalah *locus of control* (Rotter, 1966), yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil yang mereka peroleh. Lebih lanjut, *locus of control* dibagi menjadi dua kategori, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan mereka bergantung pada usaha yang mereka investasikan, sementara individu dengan *external locus of control* menganggap keberhasilan dan kegagalan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau keadaan yang tidak dapat mereka kendalikan (Hsiung, 2018).

Locus of control merupakan keyakinan individu mengenai penyebab berbagai peristiwa dalam hidupnya. Hal ini didukung oleh penelitian Blegur & Handoyo (2020), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwirausaha. Selaras dengan temuan tersebut, Levenson (1981) mengungkapkan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari berbagai peristiwa yang dialaminya. Selain itu, Ullah et al. (2019) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan bentuk pola pikir yang

menentukan bagaimana seseorang berperilaku untuk mencapai kesuksesan, yang dipengaruhi oleh kerja keras, situasi, dan lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas et al. (2022) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi locus of control dalam diri mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2015), yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan. Selain itu, Boldureanu et al. (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada contoh nyata dari wirausahawan sukses dapat secara positif memengaruhi sikap dan niat kewirausahaan mahasiswa.

Namun, hasil penelitian Lorz et al. (2011) menunjukkan temuan yang berbeda, di mana pendidikan kewirausahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Meskipun demikian, pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* tetap menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan individu (Ningtyas, 2022). Sejalan dengan itu, Ani (2013) dalam Ningtyas (2022) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan merupakan cerminan dari aktivitas seorang wirausahawan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan *locus of control* internal dan eksternal mereka, sehingga dapat menjadi wirausahawan muda yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Melihat pentingnya peran *locus of control*, oleh sebabnya variabel tersebut menjadi variabel mediasi penelitian ini.

Locus of control menjadi variabel mediasi karena mampu menjembatani pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan membentuk pola pikir dan keterampilan wirausaha, tetapi dampaknya tidak selalu langsung karena dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa kesuksesan bergantung pada usaha sendiri, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat

keyakinan ini dan meningkatkan niat berwirausaha. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih mengandalkan faktor eksternal seperti keberuntungan, sehingga dampak pendidikan kewirausahaan lebih lemah. Selain itu, penelitian yang menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai variabel mediasi mampu memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha dikemukakan oleh Putri & Kramadibrata (2022) dan Kustini & Ayuni (2020), dimana mahasiswa dengan *locus of control* yang tinggi cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih kuat, ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengendalikan nasib mereka melalui usaha kewirausahaan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adanya gap, dan kebaruan dalam penelitian ini yang menjadikan *locus of control* sebagai mediasi peneliti tertarik untuk meneliti apakah *locus of control* dapat menjadi mediasi antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Unila yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Untuk itu maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada mahasiswa aktif Universitas Lampung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah masih tingginya angka pengangguran di Indonesia dan mirisnya bahkan pada tingkat universitas atau lulusan universitas masih sangat tinggi tingkat pengangguran. Pra penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2022) menunjukkan bahwa sebesar 69,6% mahasiswa takut untuk memulai sebuah usaha dikarenakan adanya resiko dan tantangan yang akan dihadapi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor Pendidikan kewirausahaan yang ditemukan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Hassan et al., 2021). Berbeda dengan Hassan et al., (2021), Cera et al (2020) menemukan Pendidikan kewirausahaan berdampak terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian terdapat gap pada penelitian ini. Lalu *locus of control* dalam penelitian (Asante & Affum-Osei (2019) juga memiliki

pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *locus of control*?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa?
4. Apakah *locus of control* memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *locus of control* pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui *locus of control* dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi civitas akademi

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian serta referensi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Bagi perguruan tinggi

Manfaat penelitian ini bagi perguruan tinggi sebagai data dan informasi mengenai *locus of control* dan pendidikan kewirausahaan dalam niat berwirausaha, sehingga dapat diupayakan baik dalam strategi pembelajaran,

kiat belajar ataupun pelayanan yang lebih sesuai bagi mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1 Pengetian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Ambarriyah & Fachrurrozie (2019) Pendidikan Kewirausahaan merupakan program pendidikan yang didalamnya terdapat uraian dalam berwirausaha seperti merintis, mengelola dan mempertahankan suatu usaha. Adam & Fayolle (2015) Menjelaskan pendidikan kewirausahaan sebagai program pendidikan yang terkait dengan teknik, pemahaman dan etika yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Tessema Gerba, 2012).

Pendidikan Kewirausahaan sangat relevan untuk meningkatkan niat berwirausaha karena dengan pengetahuan teori dan teknik kewirausahaan yang dipelajari dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk merintis usaha baru. Kewirausahaan dapat diajarkan dan dipelajari melalui pendidikan lalu menghasilkan start-up yang sukses dengan upaya setelahnya dapat menjadi wirausaha yang sukses (Hoang et al., 2021). Mata kuliah kewirausahaan ditawarkan di perguruan tinggi berada pada tingkat kesadaran yang bertujuan untuk melahirkan kewirausahaan dengan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk mengembangkan niat kewirausahaan tersebut. Menurut Hsiung (2018) pendidikan kewirausahaan dapat membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan dan mempersiapkan mereka untuk berkarir di bidang kewirausahaan. Selain itu, pengalaman belajar kewirausahaan dapat memupuk siswa untuk mengembangkan kemampuan inovatif, semangat kewirausahaan, serta pengetahuan dan kompetensi praktis.

Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, 2018). Sementara itu, pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu (Alberti et al., 2004). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Lima komponen pendidikan kewirausahaan menurut Johannisson dalam (Tung, 2016), yaitu: *know-what*, *know-why*, *know-who*, *know-how*, dan *know-when*. Namun Komponen kelima yaitu “*know-when*” tidak digunakan dalam penelitian ini, karena dijelaskan menurut (Tung, 2016) bahwa *know-when* akan terakumulasi ketika wirausahawan mengalami sukses dan sudah berhasil menciptakan perusahaan.

1. *Know-What (entrepreneurial knowledge)*

Know-what mengacu pada konsep dan pengetahuan tentang kewirausahaan (Tung, 2016). Komponen ini merupakan bagian fundamental dari pendidikan kewirausahaan, karena keterampilan dibangun dari dasar teoritis. Pendidikan kewirausahaan menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk pilihan karir menjadi wirausaha (Kent, 1990)

2. *Know-Why (values and motives)*

Komponen ini spiritual yang mencerminkan bagaimana mahasiswa mengidentifikasi diri mereka dalam mengejar suatu usaha kewirausahaan dengan manfaat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memulai menjadi seorang wirausaha. *Know-why* mencerminkan sikap, nilai-nilai dan

motivasi dalam memulai suatu usaha atau menjadi wirausaha baru (Wahyono, dkk. 2015). *Know-Why* mencerminkan sikap, nilai-nilai dan motivasi dalam memulai suatu usaha atau menjadi wirausaha baru. Kedepannya diharapkan siswa harus termotivasi dan percaya dengan kemampuannya sendiri untuk memulai suatu usaha.

3. *Know-Who (social interaction)*

Know-who mengacu pada interaksi sosial. *Know-who* diakui sebagai bagian penting dari pendidikan kewirausahaan. menurut Lundvall dalam (Tung, 2016) mengatakan bahwa *know-who* melibatkan kemampuan sosial untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan berbagai pihak lain. Pengusaha atau calon pengusaha perlu berinteraksi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi, sumber daya, dan dukungan lainnya untuk menciptakan dan mengelola usaha baru mereka

4. *Know-How (entrepreneurial skill and abilities)*

Know-how mengacu pada pertanyaan : Bagaimana melakukan tindakan kewirausahaan? dan Bagaimana menghadapi situasi tertentu? mengenai pertanyaan yang terkait dengan teknik dan keterampilan kewirausahaan pada keterampilan dan kemampuan yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha. Selain itu *Know-How* juga mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha. Keterampilan kewirausahaan mencerminkan kemampuan untuk mengenali peluang, mengembangkan produk baru, dan mengevaluasi risiko yang terdapat dalam proses kewirausahaan.

Berdasarkan dari ke empat komponen dapat dirumuskan untuk indikator pendidikan kewirausahaan dilihat berdasarkan perbedaan komponen dalam pendidikan kewirausahaan yaitu, *know-what (entrepreneurial knowledge)*, *know-why (values and motives)* *know-who (social interaction)*, dan *know-how (entrepreneurial skill and abilities)*.

2.2 *Locus of Control*

2.2.1 Pengertian *Locus of Control*

Locus of Control (lokus kendali) yaitu adanya pengendalian diri yang dimiliki oleh individu dalam peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri maupun dari luar dirinya (Fadilah & Mahyuni, 2019). (Rotter, 1966) *Locus of Control* (lokus kendali) merupakan tolak ukur individu atas peristiwa yang terjadi pada dirinya mampu atau tidak untuk mengendalikannya. Serta menurut Hsiung (2018) *Locus of control* menggambarkan persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mempengaruhi kehidupan. Sedangkan Kreitner dan Kinicki (2009) mendefinisikan *Locus of Control* menjadi dua skala dari setiap individu yaitu eksternal dan internal. Dalam *Locus of Control* internal adanya keyakinan diri setiap permasalahan yang terjadi sanggup untuk dikendalikan dan bertanggung jawab dengan keputusan yang dipilih. Sedangkan *Locus of Control* eksternal meyakini bahwa semua masalah yang didapat berada dari luar kendalinya.

Pada pengulangannya bahwa *Locus of Control internal* lebih tertuju dengan peristiwa yang terjadi baik itu positif atau negatif berasal dari konsekuensi tindakan individu dan masih bisa untuk dikendalikan sendiri. Sementara *Locus of Control external* kebalikannya, setiap kejadian yang menimpa berdasarkan takdir yang diterima masing-masing individu dan hanya perlu dihadapi karena tidak bisa dikendalikan sendiri. Maka kesimpulan dari *Locus of Control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan didalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali diluar dirinya (Asante & Affum-Osei, 2019).

Penelitian ini menggunakan dimensi yang dijelaskan oleh (Levenson, 1981) yang merupakan versi modifikasi dari konsep *Locus of Control* milik Rotter (1966), (Levenson, 1981) membagi *Locus of Control* kedalam tiga aspek, yaitu *internal*, *powerfull others* dan *chance* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Internal*: Merupakan keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri.
- b. *Powerfull others*: Keterampilan kewirausahaan mencerminkan kemampuan untuk mengenali peluang, mengembangkan produk baru, dan mengevaluasi risiko yang terdapat dalam proses kewirausahaan.
- c. *Chance* : Merupakan keyakinan seseorang bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, keberuntungan, dan kesempatan.

2.2.2 Alat ukur *Locus of Control*

Ada banyak jenis alat ukur *Locus of Control* yang sejauh ini penulis ketahui, seperti alat ukur *Locus of Control* milik Rotter (1996), yang di paparkan pada artikel berjudul *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement* yang berjumlah 13 item yang saling berpasangan, namun penulis tidak menggunakan alat ukur *Locus of Control* milik Rotter dikarenakan tidak adanya keterangan mengenai jenis setiap item tersebut.

Alat ukur *Locus of Control* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur milik Levenson (1981) bernama IPC Scale yang merupakan modifikasi dari alat ukur yang dimiliki Rotter (1966) Alat ukur ini berjumlah 24 item yang terdiri dari tiga dimensi *Locus of Control*, yaitu *internal*, *powerful others*, dan *chance*. Alasan penulis menggunakan alat ukur ini karena mudahnya mengidentifikasi jenis item yang digunakan, versi terbaru dari alat ukur sebelumnya yang dimiliki Rotter (1966), model penilaian yang juga menggunakan skala likert, serta kemudahan dalam mendapatkannya.

2.3 Niat Berwirausaha

2.3.1 Pengertian Niat Berwirausaha

Menurut Teori Perilaku (Ajzen, 1991) mengemukakan bahwa niat itu berasal dari variabel sikap terhadap perilaku dimana ini menunjuk pada evaluasi individu tentang perilaku yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sebagai langkah

awal dalam memulai berwirausaha maka dari itu seseorang harus memiliki niat terlebih dahulu. Niat berwirausaha adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk mendirikan usaha (Adnyana & Purnami, 2016). Niat berwirausaha menjadi suatu keinginan untuk melakukan kegiatan usaha dengan tujuan yang ditetapkan dan dimiliki oleh individu. Individu tidak memulai bisnis dari ketidaksengajaan, tetapi dilakukan dengan sengaja. Salah satu faktor penting dalam berwirausaha adalah niat. Dalam berwirausaha seseorang melakukan suatu tindakan wirausaha yang mana dilakukan dengan sengaja dan segera, dimana tindakannya tersebut berupa menciptakan suatu produk inovatif dan kreatif yang bernilai ekonomi (Pratana & Margunani, 2019).

Beberapa teori telah dikembangkan untuk menjelaskan proses kewirausahaan. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pengusaha membutuhkan niat untuk membuat bisnis baru (Fragoso et al., 2020). Elemen terbaik untuk memprediksi perilaku yang disengaja dan direncanakan adalah niat, terutama ketika perilaku tersebut kompleks, sulit untuk diamati, atau melibatkan periode yang tidak dapat diprediksi (Netemeyer & Ryn, 1991). Niat berwirausaha merupakan kondisi sadar pikiran seseorang yang mendahului tindakan untuk memulai suatu usaha dengan tekad yang kuat dan kemampuan mengambil risiko dengan menciptakan produk dan jasa yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi (Islamiah et al., 2022). Dengan kata lain, ketika seseorang memutuskan untuk mengambil tindakan atau tidak mereka cenderung memiliki perencanaan sebelumnya, yaitu memiliki niat (Ajzen, 2002).

Niat juga dapat diartikan sebagai ukuran keinginan seseorang untuk bertindak atau bekerja keras untuk merealisasikan yang diharapkan. Dengan demikian, individu yang memiliki niat berwirausaha yang tinggi adalah individu yang memiliki keinginan yang kuat dan berusaha semaksimal mungkin dalam berwirausaha, dan sebaliknya intensi berwirausaha yang rendah menunjukkan kurangnya keinginan usaha untuk berwirausaha (Ayuni & Kustini, 2020). Menurut *Theory of Planned Behavior* (Netemeyer & Ryn, 1991), niat merupakan hasil dari tiga faktor *deterministic* konseptual, yaitu:

1. Sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*)

Ahmadi (2009), sikap yang cenderung menjelaskan seseorang melakukan suatu perilaku, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang terkait antara *attitude* dan *behavior*. *Attitude towards behavior* diartikan sebagai penilaian seseorang yang menguntungkan atau tidak terhadap tingkah laku. Semakin tinggi penilaian, maka akan semakin besar niat yang terbentuk (Byabashaija dan Katono, 2011). Menurut Patiro dan Budiyan (2016), *attitude toward behavior* merupakan fungsi dari keyakinan seseorang yang meyakini bahwa melakukan suatu perilaku akan menghasilkan hasil tertentu dan harus dilakukan penilaian terhadap hasil tersebut

2. Norma subjektif (*subjective norma*)

Subjective norma didefinisikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan, yang menyebabkan suatu perilaku dilakukan atau tidak (Ajzen, 1991). *Subjective norma* juga diartikan sebagai tingkat sosial yang dirasakan seseorang sangat dipengaruhi oleh ekspektasi kelompok individu. Menurut Prabandari & Sholihah (2014), *subjective norma* merupakan perilaku dalam membuat atau tidak membuat usaha baru ditentukan oleh tingkat tekanan sosial seseorang.

3. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*)

Perceived behavioral control didefinisikan sebagai persepsi seseorang untuk memulai suatu perilaku berdasarkan tingkat kesulitannya (Astuti dan Martdianty, 2012). *Perceived behavioral control* juga dapat diartikan sebagai perasaan bisa atau mampu seseorang dalam melakukan suatu perilaku, dimana didasari pada pengetahuan seseorang melalui pengalaman dan penilaiannya (Byabashaija & Katono, 2011).

2.3.2 Indikator Niat Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan kecenderungan rasa ingin pribadi untuk menjalankan kegiatan berbisnis dengan membuat barang baru lewat kesempatan berwirausaha dan pengambilan risiko. Niat berwirausaha dinilai dengan jumlah *entrepreneurial intention* menggunakan teori dari (Liñán & Chen, 2009) yang berjumlah 6 indikator, yaitu :

1. Saya siap melakukan apa pun untuk menjadi wirausaha.

2. Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausaha.
3. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri.
4. Saya bertekad untuk mendirikan sebuah perusahaan di masa depan.
5. Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah perusahaan.
6. Saya mempunyai niat yang kuat untuk mendirikan sebuah perusahaan suatu hari nanti.

2.4 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Carpenter & Wilson, (2021)	<i>A systematic review looking at the effect of entrepreneurship education on higher education student</i>	Metodologi penilaian intervensi kuantitatif memungkinkan pengulas menilai validitas internal dan eksternal.	Efektivitas program pengalaman, dalam program ekstrakurikuler universitas; dan memberikan serangkaian temuan untuk menginformasikan praktik EE (pendidikan kewirausahaan) saat ini.
2	Ningtyas et al., (2022)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> Internal terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, pengambilan sampelnya menggunakan pengambilan sampel acak proporsional. Pengolahan data menggunakan SPSS 23.0 dengan data Regresi Linier Berganda Teknik analisis analisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Sebelas Maret. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Locus of Control</i> internal terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Sebelas Maret (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
				internal <i>Locus of Control</i> terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Sebelas Maret.
3	Blegur & Handoyo, (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Intensi Berwirausaha	Pemilihan sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling.dibagikan kepada responden jurusan Ekonomi yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Metode analisis data menggunakan SEM dengan program SmartPLS.	Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan <i>Locus of Control</i> terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4	Boldureanu et al., (2020)	<i>Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions</i>	Metode penelitian yang mengintegrasikan teknik kualitatif dengan ukuran kuantitatif . Pengolahan data menggunakan SPSS.	Studi kami memberikan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan berdasarkan teladan kewirausahaan yang sukses dapat secara positif mempengaruhi sikap dan niat kewirausahaan siswa dan dapat menyebabkan orientasi persepsi siswa yang lebih tinggi terhadap manfaat sosial dari kewirausahaan (pekerjaan baru)

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
				dibandingkan dengan keuntungan finansial (penghasilan tinggi).
5	Hsiung (2018)	Satisfaction with Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Internal <i>Locus of Control</i>	Untuk menguji hipotesis, kami melakukan analisis regresi hierarkis setelah memusatkan semua variabel pada rata-rata. Variabel dimasukkan ke dalam regresi dalam tiga langkah. Variabel independen dimasukkan terlebih dahulu diikuti oleh variabel moderator, kemudian istilah interaksi. Tabel 2 merangkum hasil analisis regresi.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepuasan dengan pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Dengan memverifikasi peran moderasi lokus kendali internal, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepuasan dengan pendidikan kewirausahaan secara lebih langsung meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa dengan lokus kendali internal yang lebih rendah daripada mahasiswa dengan nilai yang lebih tinggi.
6	Islamiah et al., (2022)	The effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial intentions through internal <i>Locus of Control</i>	Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis jalur.	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh langsung antara 19ewirausah 19ewirausahaan, lokus kendali

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
		and Innovativenrss (A Research on Vocational High School Students Majoring in Online Business and Marketing Expertise Program in Malang Raya)		internal, dan inovasi terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, lokus kendali internal memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan inovasi memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu. Menurut (Tung, 2016) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis. (Lim & Andryan, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan siswa untuk berwirausaha, pendidikan kewirausahaan membuat siswa sadar akan adanya peluang bisnis dan pendidikan kewirausahaan menambahkan ilmu pengetahuan siswa dalam bidang berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan rasa ingin, tertarik dan bersedia dalam bekerja maupun kemauan yang gigih dengan adanya pemusatan perhatian untuk berwirausaha dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup tanpa adanya rasa ragu dan takut terhadap risiko yang akan datang, serta senantiasa menjadikan kegagalan yang

telah dialami menjadi proses pembelajaran serta terus mengembangkan usaha yang telah diciptakannya (Suryana, 2013). Minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai faktor mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010: 12), salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan Pendidikan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2022) yang menghasilkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boldureanu et al., (2020) bahwa pendidikan kewirausahaan berdasarkan teladan kewirausahaan yang sukses dapat secara positif mempengaruhi sikap dan niat kewirausahaan siswa dan dapat menyebabkan orientasi persepsi siswa yang lebih tinggi terhadap manfaat sosial dari kewirausahaan (pekerjaan baru) dibandingkan dengan keuntungan finansial (penghasilan tinggi), sehingga didapatkan hipotesis penelitian yaitu:

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa.

2.5.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Locus of Control*

Locus of Control menurut Kreitner dan Kinicki, (2009) *Locus of Control* terdiri dari dua konstruksi yaitu internal dan eksternal, dimana *Locus of Control* bersifat internal jika seseorang percaya bahwa apa yang terjadi selalu di bawah kendalinya. dan dia selalu mengambil posisi menduduki dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil, sedangkan *Locus of Control* bersifat eksternal, jika seseorang percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku sehingga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*.

Pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* merupakan faktor pendukung menumbuhkan sikap berwirausaha individu. Seperti hasil penelitian Ani (2013)

mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan salah satu cerminan dari aktivitas seorang wirausahawan, Maka dengan terlaksananya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan mampu untuk membangun dan mengembangkan para mahasiswa menjadi seorang pengusaha muda yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah karena adanya lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran. Penelitian sebelumnya juga telah menemukan bahwa sifat dan kepribadian individu wirausahawan secara langsung memengaruhi niat mereka untuk memulai bisnis (Gurel et al., 2010) dan (Hsiao et al., 2016) sifat dan kepribadian individu termasuk kedalam *Locus of Control* Rotter (1966), sehingga didapatkan hipotesis:

H2: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of control*

2.5.3 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Niat berwirausaha

Locus of control adalah sejauh mana tingkat keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Keyakinan tersebut merupakan kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka dan keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Seseorang dengan kepercayaan/ keyakinan diri yang tinggi akan memberikan hasil yang baik. Mahasiswa yang niat berwirausaha tentu ia memiliki *locus of control* yang tinggi, karena ia percaya bahwa dengan berwirausaha maka ia akan dapat meningkatkan ekonomi.

Individu dengan *Locus of Control* yang tinggi akan memiliki niat berwirausaha yang tinggi, karena individu cenderung untuk melihat lingkungan secara positif dan lebih memilih kegiatan yang menantang (Wang et al., 2010; dalam Asante dan Osei, 2019). Semakin tinggi *Locus of Control* (tingkat kepercayaan, kemampuan, dan kerja keras yang ada pada diri sendiri) pada diri individu, akan semakin tinggi pula niat untuk melakukan wirausaha (Dusak dan Sudiksa, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Uddin dan Bose (2012) yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Ayodele (2013),

menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. *Locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Blegur dan Handoyo, 2020). Pada penelitian Adnyana dan Purnami (2016), juga membuktikan bahwa semakin meningkat internal *Locus of Control* mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat juga, sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

2.5.4 *Locus of Control* memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa

Locus of Control menurut Kreitner dan Kinicki dalam (Wiriani et al., 2013) *Locus of Control* terdiri dari dua konstruksi yaitu internal dan eksternal, dimana *Locus of Control* bersifat internal jika seseorang percaya bahwa apa yang terjadi selalu di bawah kendalinya dan dia selalu mengambil posisi menduduki dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Sedangkan *Locus of Control* bersifat eksternal, jika seseorang percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di luar kendalinya.

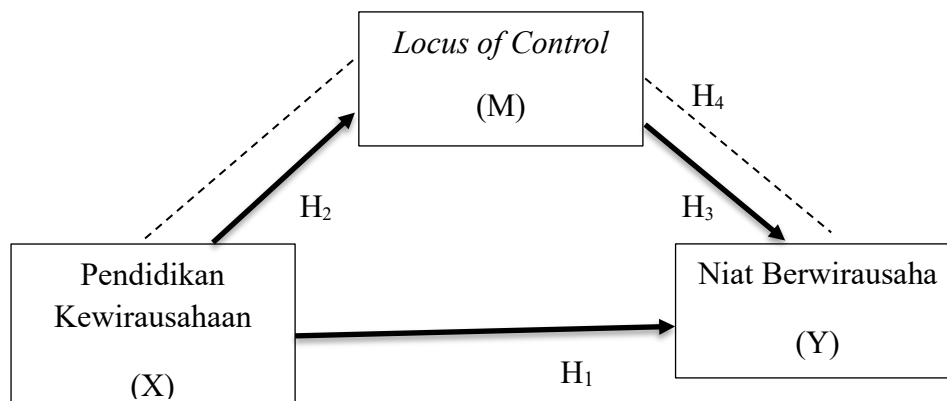
Locus of Control dapat menjadi variabel mediasi antara pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Islamiah et al., 2022) bahwa *Locus of Control* dapat menjadi pengaruh tidak langsung antara pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lokus memediasi positif dan signifikan. *Locus of Control* diketahui dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2022) dan Asante dan Affum-Osei, (2019), yang menghasilkan bahwa *Locus of Control* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, (2022) yang mengemukakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, hal tersebut dikarenakan apabila *Locus of Control* yang tinggi dalam diri mahasiswa

maka sikap berwirausaha akan meningkat. sehingga didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Locus of Control* memediasi pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini memberikan dasar konseptual untuk melakukan penelitian. Kerangka pemikiran penelitian mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antar variabel. Tujuan kerangka pemikiran adalah untuk menjelaskan konsep atau variabel dalam penelitian dan mengembangkan model konseptual yang memberikan representasi deskriptif dari teori. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

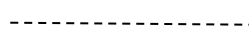
Variabel Independen (X) : Pendidikan Kewirausahaan

Variabel Mediasi (M) : *Locus of Control*

Variabel Dependen (Y) : Niat Berwirausaha



: Garis panah ini merupakan garis pengaruh variabel X terhadap Y, X terhadap M, M terhadap Y



: Garis panah ini merupakan garis pengaruh variabel mediasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, di mana Penelitian kuantitatif menurut (Sekaran dan Bougie, 2016) adalah: "metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika." Sehingga penelitian ini menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan strategi desain penelitian survei dengan kuesioner. Strategi penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dari sebuah sampel yang diambil dari sebuah populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat (instrument) pengumpulan data.

3.2 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. (Sekaran dan Bougie, 2016),

1. Data primer merupakan data yang lebih mengacu pada informasi yang didapatkan dari sumber utama melalui survey penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir, data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti akan menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan pengaruh *work-life balance* dan *person-job fit* terhadap komitmen organisasi.
2. Studi Kepustakaan, merupakan kegiatan dalam pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, serta publikasi lainnya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Mengarah pada kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti yang dapat memberikan acuan peneliti untuk membuat kesimpulan (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sarjana Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24.064 orang mahasiswa aktif yang telah menerima mata kuliah wajib Pendidikan Kewirausahaan. Berikut pada Tabel 3.1 disajikan rincian mengenai jumlah mahasiswa aktif Universitas Lampung Angkatan 2018-2022.

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Lampung 2018 - 2022

No	Fakultas	Jumlah
1	FEB	1.886
2	FH	2.295
3	FISIP	3.100
4	FK	766
5	FKIP	5.854
6	FMIPA	2.477
7	FP	4.044
8	FT	3.642
TOTAL		24.064

Sumber: BAK Universitas Lampung 2024

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, tidak semua elemen populasi dapat membentuk sampel, atau sampel diartikan sebagai subkelompok atau himpunan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Maka, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang mewakili keseluruhan dari masalah yang diteliti. *Probability sampling* adalah metode yang diambil dalam pengambilan penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sofar Sialen dan Widiyono (2013:97) *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur/elemen/anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik *purposive sampling* ini terbatas pada jenis tertentu dari orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya orang yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Peneliti menentukan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan Teknik *purposive sampling* yang digunakan :

1. Mahasiswa Universitas Lampung.
2. Pernah menerima mata kuliah Pendidikan kewirausahaan.

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini dengan menggunakan Rumus Hair, et.al (2014). Menurut Hair, et.al (2014) bahwa pedoman ukuran sampel tergantung jumlah indikator dikali dengan 5–10. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 51 indikator, yang di mana jumlah sampel berkisar 255 sampai 510 responden. Berdasarkan jumlah sampel minimum dan maksimum dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 51 indikator dikali 5, ($51 \times 5 = 255$). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 255 responden.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan pendidikan kewirausahaan (X).
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang nilainya bergantung pada perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah niat berwirausaha (Y).
3. Variabel mediasi, Sekaran dan Bougie, (2017) variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

3.6 Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3.2. Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Locus of Control</i> (M)	<i>Locus of Control</i> (lokus kendali) merupakan tolak ukur individu atas peristiwa yang terjadi pada dirinya mampu atau tidak untuk mengendalikannya.	1. <i>Internal</i> 1. Saya bisa menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya. 2. Prestasi yang saya peroleh berdasarkan atas kemampuan yang saya miliki. 3. Hidup saya ditentukan oleh perilaku saya sendiri. 4. Saya mendapatkan apa yang saya inginkan karena kerja keras saya. 5. Kegagalan yang saya alami tidak ada hubungannya dengan nasib buruk. 6. Seberapa banyak teman yang saya miliki tergantung seberapa baik sifat saya. 7. Saat saya membuat rencana, saya hampir selalu yakin bahwa rencana itu dapat berjalan. 8. Saya akan terus mencari	Skala Likert (STS,T S,N,S, SS).

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		Informasi mengenai masalah yang sedang saya hadapi. 9. Mampu atau tidaknya saya untuk menjadi seorang perawat Sebagian besar tergantung pada kemampuan saya. 2. <i>Powerful</i> 1. Walaupun saya memiliki kemamuan yang baik, saya tidak akan diberikan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin jika saya tidak mampu mengambil hati orang yang berkuasa. 2. Saya ragu untuk melindungi diri, saat terjadi konflik dengan seseorang. 3. Agar rencana saya dapat berjalan, saya memastikan bahwa rencana itu sesuai dengan keinginan orang-orang sekitar saya. 4. Hidup saya dikontrol ole orang-orang lain disekitar saya. 5. Jika karena orang tidak menyukai saya, mungkin saya tidak akan memiliki banyak teman. 6. Kemungkinan saya untuk tertimpa kecelakaan di kendaraan, diakibatkan kesalahan pengendara lainnya. 7. Saya merasa, apa yang terjadi di kehidupan saya Sebagian besar ditentukan oleh orang lain. 8. Saya bisa mendapatkan apa yang saya inginkan jika saya mampu menyenangkan hati atasan saya. 3. <i>Change</i> 1. Sebagian besar hidup saya ditentukan oleh kejadian yang tak terduga. 2. Apa yang saya inginkan, saya dapatkan karena keberuntungan. 3. Banyaknya teman yang saya miliki sangat ditentukan oleh takdir. 4. Kemungkinan saya untuk	Skala Likert (STS,TS,N,S,SS).

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		Mengalami kecelakaan berkendara, tergantung pada keberuntungan. 5. Kemampuan saya menjadi seorang pemimpin tergantung pada keberuntungan saya. 6. Saya seringkali mengalami kejadian yang sebelumnya telah saya prediksi akan terjadi. 7. Seringkali saya tidak dapat menghindari dari kesalahan. (Levenson, 1981)	
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu (Alberti et al., 2004b).	1. <i>know-what (entrepreneurial knowledge)</i> 1. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan saya pemahaman menghasilkan ide-ide inovatif. 2. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan saya pemahaman tentang penilaian lingkungan usaha 3. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang persiapan finansial untuk wirausaha. 4. Pendidikan kewirausahaan menambah pemahaman saya dalam finansial bisnis 5. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya pemahaman tentang riset pasar untuk usaha kewirausahaan. 2. <i>know-why (values and motives)</i> 1. Mata kuliah kewirausahaan menambah semangat saya, bagaimana saya memandang kewirausahaan dan mengapa saya bertindak. 2. Mata kuliah kewirausahaan menambah semangat saya pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan bagi masyarakat dan Individu. 3. Mata kuliah kewirausahaan	Skala Likert (STS,TS,N,S,SS).

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		menambah semangat saya pemahaman tentang karakteristik pribadi wirausaha (misalnya, pengambilan resiko, inovasi, dll). 4. Pendidikan kewirausahaan memberikan saya perasaan bahwa kewirausahaan dapat dicapai. 5. Mata kuliah kewirausahaan menambah semangat saya pemahaman tentang motif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (misalnya uang, prestasi diri, status sosial dll). 3. <i>Know-Who (Social Interaction)</i> 1. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk mengembangkan jaringan. 2. Suasana kreatif di kelas kewirausahaan menginspirasi pikiran kewirausahaan saya. 3. Pandangan dosen menginspirasi pikiran kewirausahaan saya. 4. Pandangan pembicara eksternal menginspirasi pikiran wirausaha saya. 5. Kisah sukses pengusaha lokal menginspirasi pikiran wirausaha saya. 6. Pengalaman kewirausahaan wirausaha meningkatkan pemahaman saya tentang proses kewirausahaan. 4. <i>Know How (Enterprenial Skill And Abilities)</i> 1. Pendidikan kewirausahaan Meningkatkan keterampilan saya untuk mengembangkan rencana bisnis. 2. Mata kuliah kewirausahaan meningkatkan keterampilan	

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		saya dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian 3. Kursus kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam mengalokasikan sumber daya (misalnya uang, personel, waktu, dll). 4. Kursus kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya dalam mengidentifikasi peluang bisnis. (Tung, 2016)	
Niat Berwirausaha (Y)	Niat berwirausaha menurut <i>theory of planned behavior</i> (TPB), Niat berwirausaha menjadi suatu keinginan untuk melakukan kegiatan usaha dengan tujuan yang ditetapkan dan dimiliki oleh individu (Ajzen, 1991).	Niat menjadi pengusaha, Bekerja keras, Menjadi pengusaha adalah tujuan hidup, Siap memulai usaha, Harapan 5 tahun kedepan, Membuat rencana menjadi pengusaha, Akan menjadi seorang pengusaha, dan Prinsip menjadi pengusaha. 1. Saya siap melakukan apa pun untuk menjadi wirausaha. 2. Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausaha. 3. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri. 4. Saya bertekad untuk mendirikan sebuah perusahaan di masa depan. 5. Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah perusahaan. 6. Saya mempunyai niat yang kuat untuk mendirikan sebuah perusahaan suatu hari nanti. (Liñán & Chen, 2009)	Skala Likert (STS, TS, N, S, SS).

3.7 Uji Instrumen Penelitiann

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari tiap item kuesioner yang telah diisi oleh responden sebagai alat pembuktian hipotesis.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Ghozali, 2011), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sekaran dan Bougie (2017) menambahkan bahwa uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk membuktikan ketepatan sebuah instrument dalam penelitian ini pada kuesioner, teknik, serta proses yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan konsep yang digunakan atau belum. Pengujian validitas dalam penelitian ini didasarkan pada:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Sekaran dan Bougie (2017), juga mengatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa konsisten serta stabilnya sebuah instrument atau alat ukur. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*.

1.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, untuk melihat sebab dan akibat hubungan yang terjadi antara kedua variabel (Widhiarso, 2010). Sehingga tahap analisa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Meregresi variabel Pendidikan Keirausahaan (X) dengan variabel Niat Berwirausaha (Y).
- Meregresi variabel Pendidikan kewirausahaan (X) dengan variable *Lokus of Control* (M)
- Meregresi variabel *Locus of Control* (M) dengan variabel Niat Berwirausaha(Y)
- Meregresi variabel Pendidikan kewirausahaan (X) terhadap variabel Niat Berwirausaha (Y) dengan variabel *Locus of Control* (M) sebagai variabel mediasi.

3.8.2 Uji T

Uji-t (parsial) dilakukan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah diajukan yang berkaitan dengan signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti (Hardani et al., 2017). Hipotesis didukung jika signifikansi $t \leq 0,05$ sedangkan jika $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.8.3 Uji Sobel

Uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2011) suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variable independen (X) ke variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y1). Dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dengan cara mengalikan jalur X – M (a) dengan jalur M – Y2 (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c-c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa menghubungkan M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah menghubungkan M. Ghazali (2011) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab: Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a: Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (M)

b: Jalur variabel intervening (M) dengan variabel dependen (Y)

Sa: Standar eror koefisien a

Sb: Standar eror koefisien b

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung. Artinya, niat berwirausaha dapat terbentuk melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Lampung. Apabila pendidikan kewirausahaan meningkat, maka niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung juga akan meningkat.
2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* pada mahasiswa Universitas Lampung. Artinya, mahasiswa yang merasakan adanya pengaruh dari pendidikan kewirausahaan akan memiliki *Locus of Control* yang lebih tinggi, yang berperan dalam mempengaruhi niat berwirausaha mereka.
3. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung. Artinya, mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* yang tinggi akan memiliki niat berwirausaha yang lebih besar.
4. *Locus of Control* memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung. Artinya, *Locus of Control* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa, dimana pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha akan lebih kuat melalui

peningkatan *Locus of Control*. *Locus of control* berfungsi sebagai mediator yang memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Mahasiswa dengan *internal locus of control* cenderung lebih percaya diri dan proaktif, melihat pendidikan kewirausahaan sebagai sarana yang dapat membantu mereka mencapai tujuan kewirausahaan.

5.2 Saran

1. Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X), terdapat item kuesioner dengan total rata-rata terendah sebesar 4.11, yaitu "Kursus kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya dalam mengidentifikasi peluang bisnis." Pihak pengelola program kewirausahaan sebaiknya menambahkan materi pembelajaran yang lebih aplikatif dan studi kasus nyata untuk membantu mahasiswa dalam mengenali peluang bisnis di berbagai sektor.
2. Pada variabel Niat Berwirausaha (Y), terdapat item kuesioner dengan total rata-rata tertinggi sebesar 4.24, yaitu "Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri." Pihak Universitas Lampung disarankan untuk memfasilitasi mahasiswa dengan program inkubator bisnis atau bimbingan praktis agar mereka dapat merealisasikan niat tersebut dengan langkah konkret.
3. Pada variabel *Locus of Control* (M), terdapat item kuesioner dengan total rata-rata terendah sebesar 3.96, yaitu "Saya merasa, apa yang terjadi di kehidupan saya sebagian besar ditentukan oleh orang lain." Pihak pengelola program pendidikan sebaiknya menyediakan pelatihan pengembangan diri untuk memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengontrol hasil usaha dan keputusan pribadi, sehingga dapat mendukung mereka dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kent, Calvin. 1990. Entrepreneurship Education. USA: Quorum Books.
- Adam, A. F., & Fayolle, A. (2015). Bridging the entrepreneurial intention-behaviour gap: The role of commitment and implementation intention. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 25(1), 36–54. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2015.068775>
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2). Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/16350/12318>.
- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono. 2015. Manajemen Kearsipan Modern dan distribusinya . Yogyakarta: Gava Media.
- Ahmadi, Abu. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Alberti, F., Sciascia, S., & Poli, A. (2004). Entrepreneurship Education : Notes on an Ongoing Debate. *14th Annual IntEnt Conference, July*, 4–7.
- Alma, Buchari. (2010). Kewirausahaan (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5* <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj>, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Anggoro, W. J., Widhiarso, W. (2010). Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: Studi Multitrait-Multimethod. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 176-188.

- Ani, R.A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri SeKabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, 2(1), 24-33.
- Anwar, I., Thoudam, P., & Saleem, I. (2022). Role of entrepreneurial education in shaping entrepreneurial intention among university students: Testing the hypotheses using mediation and moderation approach. *Journal of Education for Business*, 97(1), 8–20. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1883502>
- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). Entrepreneurship as a career choice: The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs' opportunity recognition. *Journal of Business Research*, 98(October 2018), 227–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.006>
- Astuti, Rifelly Dewi dan Martdianty, Fanny. (2012). Students' Entrepreneurial Intentions by Using Theory of Planned Behavior. Depok: The South East Asian Journal of Management. Vol. 6. No. 2.
- Ayachi, Z., Karima, G., & Hamza, B. (2021). *Analytical study of the dimensions of the entrepreneurial trend according to a model The entrepreneurial event of SHAPERO and SOKOL.*
- Ayuni, A. D., & Kustini, -. (2020). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 152–160. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9140>
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Byabashaija, Warren dan Katono, Isaac. (2011). The Impact of College Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention to Start a Business in Uganda. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. Vol. 16. No.1. 127-144.
- Budi Wahyono dkk, 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. Dipetik 06 20, 2017, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/artocel/view/6823>

- Carpenter, A., & Wilson, R. (2021). The International Journal of Management Education A systematic review looking at the effect of entrepreneurship education on higher education student. *The International Journal of Management Education*, July, 100541. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100541>
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39–56. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.03>
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. In *Syariah (EKUITAS)* (Vol. 1, Issue 1).
- Dusak, I., & Sudiksa, I. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, Dan Locus of Control Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 255309.
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>
- Fragoso, R., Rocha-Junior, W., & Xavier, A. (2020). Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(1), 33–57. <https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1551459>
- Gerba, D. T. (2012). The context of entrepreneurship education in Ethiopian universities. *Management Research Review*, 35(3–4), 225–244. <https://doi.org/10.1108/01409171211210136>
- Guerrero, M., & Urbano, D. (2012). The development of an entrepreneurial university. *Journal of Technology Transfer*, 37(1), 43–74. <https://doi.org/10.1007/s10961-010-9171-x>
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurel, E., Altinay, L., & Daniele, R. (2010). Tourism students’ entrepreneurial intentions. *Annals of Tourism Research*, 37(3), 646–669. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2009.12.003>

- Hadyastiti, Suryandari, & Putra. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.
- Hair, et al, 2014, *Multivariate Data Analysis*, New International Edition., New Jersey : Pearson.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April)
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Hisrich, R. D., et al. *Entrepreneurship*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2021). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education and Training*, 63(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Hsiao, C., Lee, Y. H., & Chen, H. H. (2016). The effects of internal locus of control on entrepreneurship: the mediating mechanisms of social capital and human capital. *International Journal of Human Resource Management*, 27(11), 1158–1172. <https://doi.org/10.1080/09585192.2015.1060511>
- Hsiung, T.-L. (2018). Satisfaction with Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Internal Locus of Control. *International Journal of Education and Research*, 6(4), 139–146.
- Islamiah, F. M. R. P., Kusdiyanti, H., Indrawati, A., & Maula, F. I. (2022). the Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions Through Internal Locus of Control and Innovativeness. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(2), 325–334. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.65>
- Kreitner, R dan Kinicki, A. 2009. *Organizational Behavior*. Terjemahan Erly Suandy. 2005. *Perilaku Organisasi*. Buku 1 Edisi 5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kustini & Ayuni, A. D. (2020). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 152-160.

- Levenson, H. (1981). Differentiating Among Internality, Powerful Others, and Chance. In *Research with the Locus of Control Construct* (Vol. 1). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-443201-7.50006-3>
- Lim, & Andryan, C. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(3), 349–357.
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Wirausaha Niat. 593–617.
- Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smkn 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i2.451>
- Mustafa, Rahmana. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus of control, Self-efficacy Dan Praktik Berwirausaha Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Journal of Business Economics and Agribusiness*. 1(4), 110-120. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i4.386>
- Nanda, A. D., & Sudiana, K. (2022). Pengaruh Digital Literacy dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.366>
- Netemeyer, R., & Ryn, M. Van. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ningtyas, dwi sarwo. (2022). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Locus of Control Internal*. 2019, 23–31.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 537. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Patiro, Shine Pintor S. dan Budiyanti, Hety. (2016). The Theory of Planned Behavior, Past Behavior, Situational Factors, and Self-Identity Factors Drive Indonesian Entrepreneurs to be Indebtedness. *DeReMa Jurnal Manajemen*. Vol 11. No. 1.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. In *International Small Business Journal* (Vol. 25, Issue 5, pp. 479–510). <https://doi.org/10.1177/0266242607080656>

- Prabandari, Sri Palupi dan Sholihah, Puput Ichwatus. (2014). The Influence of Theory of Planned Behavior and Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Intention. *Ventura Journal of Economics, Business, & Accountancy*. Vol. 17. No. 3.
- Putra, A. R. A., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. K. (2015). Sikap Berwirausaha Memediasi Locus Of Control dan Norma Subyektif dengan Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4501–4528.
- Putri, W. A., & Kramadibrata, B. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Media Nusantara Citra. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 34-45.
- Rotter, J. B. (1966a). *Generalize D Expectancie S for Interna L Versus*. 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Rotter, J. B. (1966b). *Psychological Monographs: General and Applied Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement* (Vol. 80, Issue 1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach* (7th Edition). United Kongdom: John Wiley & Sons, Ltd
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sofar Silaen dan Widiono. 2013, *Metodelogi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media.
- Sowmya, D. V., Majumdar, S., & Gallant, M. (2010). Relevance of education for potential entrepreneurs: An international investigation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4), 626–640. <https://doi.org/10.1108/14626001011088769>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Paroses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>

- Tung, L. C. (2016). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: Engineering Students. *Polish Journal of Management Studies*, 14(1), 119–128.
- Uddin, M. R. and Bose, T. K. (2012). “Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh”. *International Journal of Business and Management* 7 (24): 128-137.
- Ullah, N., Razman, M., Usman, N. K., & Qamar, A. H. (2019). Locus of Control and Intention towards Adaptability of Entrepreneurship: Students’ Perspective. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*, 39(3), 887–897.
- Wiriani, W., Piatrini, S.Y & Ardana. (2013). Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 99-105.
- Wu, Sizong dan Wu, Lingfei. (2008). The Impact of Higher Education On Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 15 No. 4. 752-774
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jl. Denai No*, 2(2), 20371. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>